



SCHOLARLY COMMUNICATION MELALUI REPOSITORI INSTITUSI DI PERPUSTAKAAN STIKES INSAN CENDEKIA MEDIKA JOMBANG

Dwi Nuriana ^{1*}

¹STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Disubmit : 20-08-2018
Direview : 28-08-2018
Direvisi : 08-10-2018
Diterima : 20-01-2019

*Korespondensi: dwinuriana99@gmail.com

ABSTRACT

Through the repository, the authenticity of scientific communication of work is expected to be known and accounted for. The purpose of this study was to determine the practice of scientific communication in the STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Library. This research uses a descriptive method with a literature review based on primary and secondary information data and observation. This study shows that the existence of scientific publications motivates and inspires STIKes Insan Cendekia Medika Jombang lecturers to write scientific papers and research. This can be seen from the interest of lecturers to publish articles in the OJS journal system and institutional repositories and the increasing acquisition of lecturer research grants at STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang Library develops an institutional repository as a management tool for the collection of the scientific community's scientific works in digital form. This is done so that the academic community's scientific work is published online and can be utilized by the community. Lecturers and students are required to upload all scientific works in the institution's repository. The hand-over policy of saving academic community members can provide motivation and enthusiasm for lecturers and students to become researchers and writers when their scientific works are cited by other writers. Librarians can act as lecturer and student partners in writing scientific papers. This research shows that embedded librarians play a role in guarding the development of scientific repositories and communication. This is expected to make students able to write scientific papers using ethically relevant reference sources.

ABSTRAK

Melalui repositori, keaslian komunikasi ilmiah sebuah karya diharapkan dapat diketahui dan dipertanggungjawabkan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik komunikasi ilmiah di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan kajian pustaka berdasarkan data informasi primer dan sekunder serta observasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya publikasi ilmiah memotivasi dan menginspirasi dosen STIKes Insan Cendekia Medika Jombang untuk menulis karya ilmiah dan penelitian. Hal ini dapat dilihat dari minat dosen untuk memublikasikan artikel dalam sistem jurnal OJS dan repositori institusi serta meningkatnya perolehan hibah penelitian dosen di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mengembangkan repositori institusi sebagai sarana manajemen koleksi hasil karya ilmiah sivitas akademika dalam bentuk digital. Hal ini dilakukan agar karya ilmiah sivitas akademik terpublikasikan secara online dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Dosen dan mahasiswa diwajibkan untuk mengunggah semua karya ilmiah dalam repositori institusi. Kebijakan serah simpan karya ilmiah sivitas akademika ini mampu memberikan motivasi dan semangat bagi dosen dan mahasiswa untuk menjadi peneliti dan penulis ketika karya ilmiahnya disitasi oleh penulis lain. Pustakawan dapat berperan sebagai mitra dosen dan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Penelitian ini menunjukkan bahwa *embedded librarian* berperan dalam mengawal perkembangan repositori dan komunikasi ilmiah. Hal ini diharapkan membuat mahasiswa mampu menulis karya ilmiah dengan menggunakan sumber referensi yang relevan secara etis.

Keywords: *Embedded librarian; Institutional repository; Scholarly communication.*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi telah membawa perubahan di dalam dunia perpustakaan perguruan tinggi. Era digital menuntut perpustakaan perguruan tinggi untuk bersaing dalam pengelolaan perpustakaan. Perpustakaan perguruan tinggi merupakan lembaga yang melakukan kegiatan pengadaan, pengolahan, dan penyebaran informasi kepada pengguna di

perguruan tinggi. Salah satu tugas utamanya adalah untuk melestarikan koleksi dan mendiseminasikan informasi untuk kepentingan pengguna yang merupakan sivitas akademika.

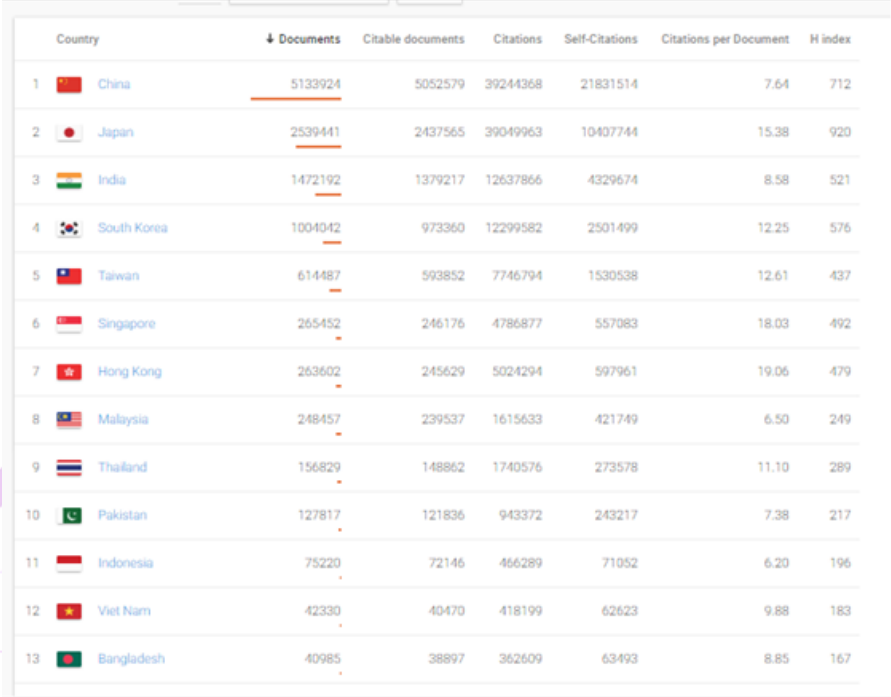
Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 12 menjelaskan (1) Koleksi perpustakaan diseleksi, diolah, disimpan, dilayankan, dan dikembangkan sesuai dengan kepentingan pemustaka dengan memperhatikan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. (2) Pengembangan koleksi perpustakaan sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dilakukan sesuai dengan standar nasional perpustakaan. (3) Bahan perpustakaan yang dilarang berdasarkan peraturan perundang-undangan disimpan sebagai koleksi khusus Perpustakaan Nasional. (4) Koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) digunakan secara terbatas. (5) Ketentuan lebih lanjut mengenai penyimpanan koleksi khusus sebagaimana dimaksud pada ayat (3) dan penggunaan secara terbatas sebagaimana dimaksud pada ayat (4) diatur dengan Peraturan Pemerintah (Indonesia, 2007). Undang-Undang No 43 Tahun 2007 Pasal 12 tersebut menjelaskan bahwa perpustakaan adalah institusi pengelola karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekam yang secara profesional dengan sistem yang baku guna memenuhi kebutuhan pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi para pemustaka. Hal ini dapat dipahami bahwa karya-karya sivitas akademika seperti Laporan Tingkat Akhir, Skripsi, dan Hasil Penelitian harus dikelola dengan baik sesuai standar nasional perpustakaan dan perkembangan teknologi.

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang merupakan unit pelayanan teknis yang mempunyai koleksi dalam bidang kesehatan berupa koleksi cetak maupun koleksi digital seperti ebooks, ejournal, Laporan Tingkat Akhir, Skripsi, serta Hasil Penelitian Dosen. Koleksi digital hasil karya dari lembaga perlu dilestarikan pada sebuah wadah berupa repositori institusi. Karya yang dihasilkan oleh lembaga sangat penting nilainya karena dapat dijadikan media promosi, referensi sumber belajar, dan sumber inspirasi menulis dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan. Pengolahan koleksi digital tersebut harus sesuai standar nasional perpustakaan agar mudah ditemu-kembali. Jika dahulu karya sivitas akademika disimpan di rak perpustakaan dan hanya dibaca oleh kalangan institusi sendiri, sekarang dengan kecanggihan teknologi karya sivitas akademika dapat dipublikasikan melalui repositori institusi ataupun Open Journal System (OJS). Publikasi karya melalui repositori institusi dapat membuka peluang untuk dapat bertukar informasi secara online. Pertukaran informasi dapat dilakukan karena adanya standar protokol pertukaran data yang disebut OAI (Open Archives Initiative).

Repositori Institusi adalah *“a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital eworks (e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting)”* (Bailey Jr, 2005). Definisi serupa juga diberikan oleh Mark & Shearer (2006), *“Institutional repositories (IRs) are proposed as one of the major strategies for achieving open access. Essentially, they collect and provide free access to the research output of a given institution. In the Canadian context, IRs can contribute to the “reparation” of some at least of the research output of Canadian scholar, much of which is published outside of Canada.”*. Jadi repositori institusi mempunyai tujuan untuk melestarikan karya dalam bentuk digital di sebuah perguruan tinggi. Melalui repositori ini, karya mahasiswa secara langsung dapat dipublikasikan dan diakses seluruh pengguna internet di dunia.

Dalam dunia akademik di Indonesia, ada kewajiban publikasi karya mahasiswa dan dosen. Kewajiban menulis di perguruan tinggi merupakan hal mutlak sehingga ilmuwan yang tidak menulis akan tergusur dalam profesinya sebagai seorang pengajar. Dosen yang juga identik dengan ilmuwan memiliki salah satu tugas untuk melakukan kegiatan penelitian berkaitan dengan bidang ilmu yang digelutinya. Bahkan kewajiban menulis ilmiah dan mengomunikasikannya dalam media cetak maupun digital kini menjadi hal yang harus dilakukan. Prinsip publikasi saat ini berdampak pada setiap lembaga pendidikan tinggi yang memiliki berbagai macam media

jurnal penelitian baik tercetak atau online yang memudahkan berbagai karya ilmiah dari dosen dan peneliti serta ilmuwan. Konsep publikasi yang digagas pemerintah nampaknya akan semakin “ngetren” di masa yang akan datang.



	Country	↓ Documents	Citable documents	Citations	Self-Citations	Citations per Document	H index
1	China	5133924	5052579	39244368	21831514	7.64	712
2	Japan	2539441	2437565	39049963	10407744	15.38	920
3	India	1472192	1379217	12637866	4329674	8.58	521
4	South Korea	1004042	973360	12299582	2501499	12.25	576
5	Taiwan	614487	593852	7746794	1530538	12.61	437
6	Singapore	265452	246176	4786877	557083	18.03	492
7	Hong Kong	263602	245629	5024294	597961	19.06	479
8	Malaysia	248457	239537	1615633	421749	6.50	249
9	Thailand	156829	148862	1740576	273578	11.10	289
10	Pakistan	127817	121836	943372	243217	7.38	217
11	Indonesia	75220	72146	466289	71052	6.20	196
12	Viet Nam	42330	40470	418199	62623	9.88	183
13	Bangladesh	40985	38897	362609	63493	8.85	167

Gambar 1. Data Publikasi Ilmiah berdasarkan SJR

Kebijakan strategi pemerintah dalam menaikkan jumlah publikasi karya ilmiah baik dalam skala nasional maupun internasional telah mendongkrak jumlah publikasi baru pada tahun 2018. Gambar 1 menunjukkan data terbaru jumlah publikasi ilmiah internasional Indonesia berdasarkan SJR Scimago Journal & Country 2018 (“Scimago Journal & Country Rank,” 2018). Jumlah hasil publikasi Indonesia berada pada posisi urutan kesebelas. Untuk mengejar ketertinggalan dalam hal publikasi ini, pemerintah banyak melakukan perubahan kebijakan melalui Kemenristek DIKTI dengan memberlakukan kebijakan-kebijakan baru kepada dosen agar aktif dalam kegiatan penelitian. Selain itu, penghargaan juga diberikan kepada dosen yang karyanya dapat dipublikasikan di jurnal terindeks Scopus. Kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi berupa kegiatan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat seharusnya dapat dijalankan selaras. Akan tetapi, kegiatan penelitian masih belum sempurna dilakukan oleh dosen di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Hal ini dapat dilihat dari jumlah hibah penelitian yang didapat oleh para dosen dan jumlah publikasi yang diunggah di repositori institusi.

Repositori institusi merupakan sarana untuk menyimpan, mengumpulkan, dan menyebarkan informasi dalam bentuk digital yang dapat diakses secara terbuka baik dari dalam maupun luar lembaga perguruan tinggi. Repositori institusi dapat meningkatkan pemanfaatan publikasi karya penelitian dan budaya komunikasi ilmiah di lingkungan akademik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik komunikasi ilmiah di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

2. METODE

Dalam penulisan karya ilmiah ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan kajian pustaka berdasarkan data informasi primer dan sekunder serta analisa obyek pada perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang kemudian disesuaikan dengan implementasi di perpustakaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Alemneh, 2015 mengatakan bahwa gerakan Open Access mentransformasi komunikasi ilmiah dengan menyediakan akses terhadap hasil penelitian secara terbuka. Bailey Jr (2005) mendefinisikan komunikasi ilmiah (*scholarly communication*) sebagai “...a formal and informal process by which the research and scholarship of academics, independent scholars, researchers are created, evaluated, edited, formatted, distributed, organized, made accessible, achieved, used and transformed.” Definisi ini senada dengan pendapat Borgman (2000) yang menyebutkan

“...scholarly communication as the process of sharing and publishing research works and outcomes. The definition of scholarly communication is similar to what has been defined by Graybill, Offord, and Pioron, (2011). These researchers defined scholarly communication also as a process through which scholars and researchers communicate research findings to the others. While other researchers defined the scholarly communication process as participation in an academic community, sharing of ideas, obtaining feedbacks from peers, receiving intellectual recognition and publishing process.”

Penyediaan akses terbuka terhadap hasil penelitian dapat memanfaatkan teknologi repositori institusi. Reitz (2004) berpendapat bahwa “repository is the physical space (building, room, area) reserved for permanent or intermediate storage of archival materials (manuscripts, rare books, government documents, papers, photographs etc). Dengan kata lain, perpustakaan merupakan sebuah repositori dalam lingkup yang lebih luas dan dokumen yang disimpan serta dikelola bersifat lebih khusus dari koleksi yang disimpan di perpustakaan. Koleksinya tidak dapat diakses secara online dan hanya dimanfaatkan oleh sivitas akademika sebagai *local content*. Dokumen yang dikelola di repositori seperti ini dinamakan *grey literature* atau literatur kelabu karena dokumen yang ada hanya menjadi karya sivitas akademika dan tidak didapatkan di toko buku maupun lembaga lainya.

Definisi lain tentang Repositori Institusi adalah “a permanent, institute-wide repository of diverse locally produced digital eworks (e.g. article preprints and postprints, data sets, electronic theses and dissertations, learning objects, and technical reports that is available for public use and supports metadata harvesting” (Bailey, Force, & Services, 2006). Definisi ini dapat diartikan bahwa repositori adalah tempat penyimpanan permanen, karya digital lembaga yang dihasilkan secara lokal (misalnya, pracetak artikel dan cap pos, set data, tesis dan disertasi elektronik, objek pembelajaran, dan laporan teknis yang tersedia untuk penggunaan publik dan mendukung pengambilan metadata. Mark & Shearer (2006) berpendapat bahwa repositori institusi (IRs) diusulkan sebagai salah satu strategi utama untuk mencapai tujuan gerakan Open Access.

Lynch (2003) mendefinisikan repositori institusi sebagai serangkaian layanan yang dikembangkan oleh suatu institusi berupa pengelolaan dan penyebarluasan berbagai hasil kegiatan ilmiah sivitas akademika dalam bentuk digital. Repositori bagi sebuah perguruan tinggi dapat dikatakan sebagai inovasi dalam membangun sarana komunikasi ilmiah yang *reliable* dan *sustainable* dengan mendayagunakan teknologi informasi. Selain bertujuan untuk melestarikan karya sivitas akademika dalam bentuk digital, melalui repositori ini karya sivitas akademika secara langsung dapat dipublikasikan dan diakses oleh seluruh pengguna internet.

Pengembangan repositori di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dalam tahap awal mewajibkan mahasiswa untuk menulis artikel Hasil Penelitian, Skripsi, dan Laporan Tugas Akhir sebagai syarat bebas pustaka. Hal ini dimulai sejak 2013 dengan tujuan untuk meningkatkan jumlah karya ilmiah sivitas akademika di bidang kebidanan, keperawatan dan analis kesehatan dengan judul yang menarik dan bervariasi. Artikel hasil karya terbaik sivitas akademika dipublikasikan di Open Journal System dan repositori institusi yang menggunakan

Eprints. Hal ini diharapkan dapat menjadi sumbangsih dari STIKes Insan Cendekia Medika Jombang dalam meningkatkan produktivitas karya ilmiah bidang kesehatan di Indonesia.

Sebagai bentuk kontribusi, Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang berupaya untuk mendidik dan melatih mahasiswa agar terampil menulis artikel ilmiah dengan baik dan etis. Dalam hal ini, peran *embaded librarian* sebagai mitra dosen dan mahasiswa sangat penting. *Embaded librarian* di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang bertugas memberikan pengetahuan dan pendampingan agar karya sivitas akademika yang dipublikasikan sesuai dengan etika penulisan ilmiah. Kegiatan yang dilakukan antara lain:

1. Pendidikan Literasi Informasi

Literasi informasi menjadi suatu hal yang penting untuk dikenalkan dan disosialisasikan kepada dosen dan mahasiswa sejak awal. Pentingnya literasi informasi dalam dunia pendidikan dinyatakan dalam Final Report of the American Library Association (ALA) sebagai berikut:

"Information literacy is a set of abilities requiring individuals to "recognize when information is needed and have the ability to locate, evaluate, and use effectively the needed information. Information literacy also is increasingly important in the contemporary environment of rapid technological change and proliferating information resources."

Literasi informasi didefinisikan sebagai serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan memiliki kemampuan untuk menemukan, mengevaluasi, dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif. Kegiatan yang dilakukan perpustakaan dalam pendidikan literasi informasi ini antara lain:

- a. Memberikan *user education* di semester awal atau kuliah umum agar mahasiswa dapat mengakses sumber informasi, layanan, dan fasilitas yang disediakan perpustakaan.
- b. Memberikan jasa layanan referensi agar pengguna dapat berkonsultasi dengan pustakawan dalam mencari informasi untuk dijadikan sumber referensi dalam mengerjakan tugas perkuliahan.
- c. Pustakawan menjadi mitra dosen dalam kegiatan pembelajaran dengan dimasukkan sebagai tim pengajar Metodologi Penelitian atau Bahasa Indonesia dengan fokus pada kajian sitasi.
- d. Penambahan materi literasi informasi dalam kurikulum program studi. Hal ini bertujuan agar mahasiswa mengenal dan memahami fungsi literasi informasi sejak dini dalam menunjang kegiatan pengajaran.

2. Pendidikan Penulisan Artikel Ilmiah

Pendidikan tentang penulisan artikel ilmiah di perpustakaan telah dilaksanakan dengan berkolaborasi dengan tiap program studi di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Hal ini dilakukan dengan mewajibkan mahasiswa semester 7 mengikuti kegiatan ini sebagai syarat mengajukan sidang proposal Skripsi ataupun Laporan Tingkat Akhir. Melalui kegiatan ini, mahasiswa diharapkan dapat memahami cara penulisan artikel ilmiah yang baik dan benar. Fokus utama kegiatan ini adalah pengajaran tata cara menulis kutipan Harvard Style Format dengan aplikasi *reference manager* Mendeley.

3. Kualitas Artikel dengan Judul Variatif dan Bebas Plagiarisme

Judul karya Skripsi ataupun Laporan Tingkat Akhir yang bervariasi dan *update* sangat diharapkan dalam sebuah penelitian. Hal ini dimaksudkan agar karya banyak diminati oleh masyarakat apalagi karya yang dihasilkan menjadi *trending topic* dalam dunia pendidikan. Untuk itu, perpustakaan dilibatkan dalam memberikan rekomendasi dalam penentuan judul karya tulis kepada pembimbing. Apabila judul yang diajukan sudah banyak menjadi

koleksi perpustakaan maka mahasiswa tidak akan diberikan surat rekomendasi dari perpustakaan. Mahasiswa juga diarahkan untuk mengecek secara mandiri judul karya tulis yang akan diajukan ke perpustakaan melalui OPAC berbasis aplikasi SLIMS yang dapat di akses melalui <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/akasia/>. Judul yang bervariasi akan menghasilkan karya yang variatif pula. Hal ini diharapkan dapat menghindarkan mahasiswa dari plagiat karya yang judulnya hampir sama dengan karya yang akan diteliti.

4. Berlangganan *Software* Anti Plagiarisme - Plag Scan.

Salah satu keunggulan Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang adalah dipercaya oleh lembaga untuk berlangganan *software* anti plagiarisme, Plag Scan. *Software* ini awalnya digunakan untuk mengecek plagiarisme artikel yang akan diterbitkan di sistem jurnal online dan repositori STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Hasil cek plagiasi yang ditentukan oleh lembaga tidak boleh lebih dari 25% tingkat plagiasinya. Untuk melatih kemampuan menulis artikel ilmiah mahasiswa, setiap mahasiswa diberikan *user id* dan *password* untuk dapat mengecek plagiasi secara mandiri tugas yang diberikan oleh dosen. Hal ini dilakukan untuk menghindari *copy-paste* informasi di internet yang sering dilakukan oleh mahasiswa tanpa memperhatikan sumbernya. Hal ini dapat mendidik mahasiswa untuk menggunakan informasi secara etis sejak dini.

5. Akses Database Jurnal melalui DIKTI, Perpustnas, dan Konsorsium FPPTI Jatim.

Referensi dari jurnal ilmiah internasional diperlukan untuk meningkatkan kualitas artikel ilmiah. STIKes Insan Cendekia Medika Jombang mewajibkan minimal 5 sumber referensi dari jurnal internasional yang terindeks Scopus, Web of Science, DOAJ, Ebsco, Proquest, Pubmed, atau Google Scholar untuk mengerjakan Skripsi dan Laporan Tingkat Akhir mahasiswa. Hal ini mulai diimplementasikan sejak tahun 2016. Untuk itu, perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memberikan pendidikan pemakai agar dapat memanfaatkan fasilitas dan layanan yang disediakan oleh Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang.

6. Publikasi di Repositori Institusi Eprints dan OJS STIKes ICMe.

Peneliti, dosen, dan mahasiswa STIKes Insan Cendekia Medika Jombang memiliki kewajiban untuk menyerahkan artikel hasil Skripsi dan Laporan Tingkat Akhir kepada perpustakaan. Tingkat plagiasi artikel tersebut tidak boleh lebih dari 25%. Perpustakaan akan memublikasikan artikel ilmiah tersebut dalam repositori institusi. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghargaan perpustakaan kepada mahasiswa yang telah menghasilkan karya bagi sivitas akademika. Artikel ilmiah terbaik akan dikomunikasikan dengan program studi dan LPPPM untuk kemudian dipublikasikan di Online Journal System (OJS) STIKes Insan Cendekia Medika Jombang yang beralamat di <http://digilib.stikesicme-jbg.ac.id/ojs> dan <http://repo.stikesicme-jbg.ac.id>. Perkembangan OJS STIKes Insan Cendekia Medika yang dikelola oleh perpustakaan sudah diakses oleh pengguna dari beberapa negara. Publikasi melalui repositori institusi dan Online Journal System bermanfaat bagi STIKes Insan Cendekia Medika Jombang untuk:

1. Menunjukkan karya unggulan sivitas akademika.
2. Meningkatkan *prestige* lembaga.
3. Meningkatkan *visibility* hasil riset sivitas akademika.
4. Pengakuan komunitas akademis terhadap riset-riset yang dilakukan.

Bagi penulis, peneliti, dosen dan mahasiswa hal ini bermanfaat untuk:

1. Manajemen portofolio karya ilmiah, misal untuk mengurus jabatan fungsional dosen.
2. Preservasi digital karya ilmiah.
3. Memudahkan publikasi dan sitasi karya ilmiah.

4. Meningkatkan kompetensi menulis dan meneliti.
5. Langkah awal mahasiswa mengenal dunia penulisan dan publikasi karya ilmiah.

Repositori institusi dan komunikasi ilmiah berperan penting dalam keberlangsungan lembaga pendidikan tinggi di Indonesia. Kebijakan pemerintah yang mewajibkan perguruan tinggi untuk mengunggah karya ilmiah ke repositori diharapkan mampu mendorong lahirnya penulis dan peneliti dari perguruan tinggi. Secara tidak langsung, publikasi karya ilmiah pada repositori institusi dapat mempromosikan karya ilmiah penulis dan instansi tersebut.

Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa publikasi dapat memunculkan motivasi dan inspirasi untuk meneliti dan menulis karya ilmiah. Hal ini dapat dilihat dari minat dosen untuk menerbitkan karya ilmiah pada repositori institusi dan Open Journal System di STIKes Insan Cendekia Medika Jombang. Pemanfaatan dan sitasi hasil karya ilmiah yang meningkat membuat penulis karya ilmiah semakin termotivasi. Hal ini bahkan meningkatkan semangat dosen untuk berkompetisi dalam hibah penelitian. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perolehan hibah penelitian dosen pemula pada tahun 2017–2018.

4. KESIMPULAN

Komunikasi ilmiah di Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang diharapkan dapat melahirkan generasi intelektual yang mahir menulis secara baik dan beretika. Dosen diharapkan dapat memenuhi Tri Dharma Perguruan Tinggi dengan melakukan penelitian secara konsisten dan menjadi tauladan bagi mahasiswa dalam menulis karya ilmiah. Mahasiswa diharapkan mampu mengkaji informasi dan memformulasikan gagasan dalam bentuk tulisan ilmiah dengan referensi yang kredibel dan terkini. Hal ini dapat menghasilkan karya ilmiah yang berkualitas dan bermanfaat saat diakses oleh masyarakat luas.

Perpustakaan STIKes Insan Cendekia Medika Jombang berperan sebagai mitra dosen, peneliti, dan mahasiswa dalam memublikasi karya ilmiah. Kebijakan publikasi karya ilmiah sivitas akademika melalui repositori institusi bermanfaat bagi institusi dan penulis karya ilmiah. Hal ini dapat membantu pemerintah dalam peningkatan jumlah publikasi karya ilmiah di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- American Library Association, January 18, 2018. http://www.ala.org/search-results?as_q=literacy%20information (Accessed August 25, 2018) Document ID: 019c5924-9dc0-4eaa-929a-9aeff57bd454
- Bailey, C. W. (Charles W., Force, U. of H. L. I. R. T., & Services, A. of R. L. O. of M. (2006). Institutional repositories. Washington, D.C: Association of Research Libraries, Office of Management Services.
- Bailey Jr, C. (2005). *Open Access Bibliography: Liberating Scholarly Literature with E-Prints and Open Access Journals*.
- Borgman, C. (2000). Digital libraries and the continuum of scholarly communication. *Journal of Documentation*, 56, 412–430. <https://doi.org/10.1108/EUM0000000007121>
- Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2007 Tentang Perpustakaan (2007). Indonesia. Diakses dari www.bpkp.go.id/uu/filedownload/2/36/176.bpkp
- Lynch, C. (2003). Institutional Repositories: Essential Infrastructure For Scholarship In The Digital Age. *Portal Libraries and the Academy*, 3, 327–336. <https://doi.org/10.1353/pla.2003.0039>
- Mark, T., & Shearer, K. (2006). Institutional repositories : a review of content recruitment strategies. *World Library and Information Congress : 72nd IFLA General Congress and Council*, 1–10. Diakses dari https://archive.ifla.org/IV/ifla72/papers/155-Mark_Shearer-en.pdf
- Reitz, J. M. (2004). *Dictionary for Library Information Science*. London: Libraries Unlimited.
- Scimago Journal & Country Rank. (2018). Retrieved July 21, 2018, from <https://www.scimagojr.com/>

